

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PKN DI SMA SEKECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG^a

Wahyu Deny Putra^b

Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/ atau di lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pada hakikatnya apabila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan suatu pengajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006 memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah (lembaga tingkat satuan pendidikan) untuk mengembangkannya.

Kata kunci: Mata Pelajaran PKN; Perangkat Pembelajaran

Abstract

One important component that must be possessed by a teacher is a learning tools. Learning device is a tool for teachers in implementing the lessons learned in the classroom, laboratory and / or field for each basic competence. Learning tools is one form of preparation is done by the teacher prior to implementing the learning process. In essence, if an activity planned in advance, the purpose of these activities will be more focused and more successful. That is why a teacher should have the ability to plan the teaching. Education Unit Level Curriculum (SBC) is applied in stages during the period of 2006 to provide more flexibility for teachers and schools (educational unit level institutions) to develop.

Keywords: Politics and Citizenship Course; Learning tools

^a Tulisan ini diangkat dari hasil penelitian skripsi dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PKN di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pemalang

^bPenulis adalah Mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan FIS UNNES

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus, sebagai masyarakat, bangsa dan negara secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya. Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, memiliki daya saing serta dapat meningkatkan kecerdasan semua warga Negara Indonesia.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada semua jenjang pendidikan adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi WNI yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006 memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah (lembaga tingkat satuan pendidikan) untuk mengembangkannya.

Pencapaian tujuan nasional bangsa Indonesia yang dituangkan dalam Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan untuk setiap kompetensi dasar.

Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, serta membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pada hakikatnya apabila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan suatu pengajaran.

Dalam kenyataannya dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran masih terjadi hambatan yang terletak pada guru. Masih ada sebagian guru yang biasanya tidak mau direpotkan dan bersusah payah dalam melakukan eksperimen, pembaharuan maupun pengembangan dalam membuat perangkat pembelajaran. Padahal sudah semestinya seorang guru bisa berperan aktif dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran.

Dari latar belakang yang tersebut di atas yang perlu dilakukan oleh seorang guru PKn adalah untuk bisa lebih aktif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini hanya membatasi pada proses pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran yang meliputi prota, promes, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pematang Jaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuannya adalah mendeskripsikan proses pengembangan perangkat pembelajaran PKn dan kendala-kendala yang dihadapi seorang guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2009:4).

Dengan pendekatan kualitatif inilah diharapkan bahwa proses pengembangan perangkat pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran PKn di SMA sekecamatan Comal dapat dideskripsikan secara faktual dan mendalam.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA/SMK/MA sekecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya, antara lain: SMAN 1 Comal, SMA PGRI 2 Comal, SMA Muhammadiyah 3 Comal, dan SMK Nusantara 1 Comal.

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal,

dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Data perlu dikelompokkelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Pengelompokkan disesuaikan dengan karakteristik dari data-data tersebut. Dalam penelitian ini bersumber pada hasil wawancara dan dokumentasi kepada responden. Berdasarkan sumber pengambilan data penelitian kualitatif dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara (responden, informan) dan observasi. Informan adalah sumber data yang berupa orang. Orang dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dengan guru-guru di SMA/SMK/MA yang ada di kecamatan Comal kabupaten Pematang Jaya.
2. Data Sekunder adalah data yang diambil dari dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan di masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini (Moleong, 2009:160). Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku dan dokumen-dokumen yang terkait dalam perangkat pembelajaran yaitu :Prota, Promes. Silabus, RPP, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara ini sebagai pelengkap dalam pengumpulan data. Ada dua macam jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, jawaban telah disiapkan sehingga tinggal mengkategorikan alternatif jawaban yang telah disediakan. Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga bebas mengemukakan pendapatnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan guru PKn di SMA sekecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya.

2. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi bertujuan untuk mencari, mengumpulkan, dan melengkapi data serta informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Karena objek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan fakta yang ada.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data atau dokumen-dokumen mengenai pengembangan perangkat pembelajaran mata pelajaran PKn di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pematang

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2009:330).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, peneliti hanya membandingkan data hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian data; (4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Perangkat Pembelajaran PKn Di SMA Sekecamatan Comal Kabupaten Pematang

Pengembangan perangkat pembelajaran PKn dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pengembangan komponen-komponen dalam perangkat

pembelajaran, antara lain : Prota, Promes, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang disusun oleh seorang guru dalam pendidikan di sekolah

Perangkat pembelajaran yang telah dibuat dan dikembangkan oleh guru PKn di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pematang meliputi Program tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan RPP. Guru PKn di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pematang dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dibuat secara berkelompok dalam forum MGMP. Dalam pengembangannya perangkat pembelajaran dijabarkan dalam Prota, Promes, Silabus, RPP, dan kemudian dilaksanakan dengan ataupun tanpa menggunakan media, kemudian dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru PKn.

Tetapi pelaksanaan forum MGMP tidak diadakan secara rutin. Hal inilah yang menjadi penyebab masih adanya sekolah ataupun guru yang terkesan agak malas untuk memperbaiki dan mengembangkan perangkat pembelajaran agar lebih baik yang nantinya akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Pembuatan program tahunan, program semester, dan silabus dibuat bersama guru PKn dalam forum MGMP tanpa mengubahnya sedikitpun, sementara untuk RPP guru membuat sendiri sesuai dengan keadaan sekolah serta mengacu dan tidak jauh beda dengan yang ada pada RPP pada tahun sebelumnya.

Secara umum silabus yang digunakan oleh guru PKn di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pematang sudah sesuai dengan prosedur BSNP. Tetapi dalam hal pengembangan RPP, masih ada sekolah yang masih menggunakan format yang lama dengan tidak menyertakan pengaplikasian dari proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam kegiatan inti pembelajaran di RPP. Hal ini dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang di dapatkan dari masing-masing sekolah oleh peneliti. Dari keempat tempat penelitian, ada 3 sekolah yang sudah menerapkan pengaplikasian proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yaitu di SMAN 1 Comal, SMA Muhammadiyah 3 Comal, dan SMK Nusantara Comal. Tetapi masih ada satu sekolah yang masih menggunakan RPP format lama yang

belum menerapkan pengaplikasian dari proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yaitu di SMA PGRI 2 Comal.

Pembuatan Prota mata pelajaran PKn di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pemalang dibuat bersama oleh guru PKn dalam forum MGMP berdasarkan pedoman pembuatan yang sudah ada dan mengacu pada prota pada tahun ajaran sebelumnya.

Dari hasil wawancara dan juga dari hasil dokumentasi berupa dokumen-dokumen perangkat pembelajaran yang berupa Prota mata pelajaran PKn di SMA sekecamatan Comal menunjukkan kesamaan satu sama lain dalam protanya, bahkan tidak ada perbedaannya.

Dalam pembuatan Promes PKn di SMA sekecamatan Comal juga tidak jauh beda dengan pembuatan Protanya, dimana berdasarkan dokumen yang dikumpulkan peneliti kesemuanya memiliki kesamaan dalam pembuatan promesnya.

Hal itu terjadi karena memang pembuatan Prota pada mata pelajaran PKn di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pemalang dibuat bersama oleh guru PKn dalam forum MGMP berdasarkan pedoman pembuatan yang sudah ada dan mengacu pada prota pada tahun ajaran sebelumnya. Guru membuat promes bersama dalam MGMP tanpa mengubahnya lagi, sehingga masih tetap sama dengan promes di sekolah lainnya di kecamatan Comal.

Dalam KTSP, pengembangan Silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan. Bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakannya dengan mengacu pada prinsip pengembangan silabus yaitu relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, efisiensi, konsistensi, dan memadai. Dalam pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pada atau pusat kegiatan guru (PKG), dan dinas pendidikan.

Guru PKn di SMA sekecamatan Comal dalam membuat silabus sama-sama mengadopsi juga dari hasil MGMP tanpa merubahnya lagi. Format silabusnya telah mengikuti dengan apa yang dicontohkan BSNP yang telah

memasukkan nilai-nilai karakter bangsa dan juga mencakup 3 aspek pada ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Proses pengembangan silabus mata pelajaran PKn di SMA sekecamatan Comal masih mengadopsi menggunakan format pengembangan silabus dari BSNP, kemudian dimusyawarahkan kembali melalui MGMP.

Berdasarkan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti, menemukan bahwa guru PKn di SMA sekecamatan Comal dalam penyusunan silabus pada dasarnya sudah mencakup tiga ranah tersebut, hanya saja dalam pelaksanaannya masih cenderung menggunakan ranah kognitif.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dijabarkan dari silabus untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Dalam hal pembuatan RPP, guru PKn di SMA sekecamatan Comal membuatnya sendiri-sendiri sehingga berbeda-beda antara RPP yang dimiliki oleh guru yang satu dengan yang lainnya. Formatnya pun agak berbeda-beda pada masing-masing RPP yang dibuat oleh guru PKn di SMA sekecamatan Comal.

Berdasarkan data-data dokumentasi perangkat pembelajaran PKn di SMA sekecamatan Comal yang telah dikumpulkan, peneliti menemukan ada 3 sekolah yang sudah menggunakan format RPP yang baru, antara lain; SMAN 1 Comal, SMA Muhammadiyah 3 Comal, dan SMK Nusantara 1 Comal. Sedangkan yang masih menggunakan format lama yaitu SMA PGRI 2 Comal. Hal itu tidak sesuai dengan isi dari Permendiknas nomor 41 tahun 2007 yang menegaskan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Meskipun guru menyadari akan pentingnya media tetapi tidak lantas membuat guru menerapkan media dengan baik. Dalam pembelajaran pasti

berbeda antara yang menggunakan media dan yang tidak menggunakan media, karena penggunaan media pasti mempunyai manfaat yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

Penilaian dapat menjelaskan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru. Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran guru harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku, bahwa suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila kompetensi dasarnya telah tercapai.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran PKn Di SMA Sekecamatan Comal Kabupaten Pematang

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode wawancara dan dokumentasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran PKn di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pematang tidak berjalan secara mulus-mulus saja, melainkan terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PKn. Hal ini terlihat dari adanya dua kendala yang peneliti temukan di lapangan yaitu kendala terbatasnya waktu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, serta kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran PKn di SMA sekecamatan Comal masih terkendala oleh terbatasnya waktu. Hal ini dapat dilihat bahwa guru tidak mengembangkan silabus dan RPP sesuai kondisi serta karakteristik siswa dan sekolah, mereka hanya mengadopsi persis dari hasil MGMP dan tidak banyak meluangkan waktu untuk mengembangkannya. Guru PKn dapat mengatasi kendala terbatasnya waktu dalam pengembangan perangkat pembelajaran dengan cara mengoptimalkan waktu yang ada, tidak hanya terpaku waktu guru di sekolah saja tetapi saat di rumah juga.

Selain kendala terbatasnya waktu juga ada kendala lainnya yaitu kendala sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah dianggap kurang mencukupi dalam mendukung proses pembelajaran. Disamping itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dapat menjadi hambatan bagi kelancaran pembelajaran yang baik.

Guru PKn dapat mengatasi kendala dalam ketersediaan sarana dan prasarana dengan cara yang kreatif dengan mencari sumber untuk membuat perangkat pembelajaran tidak hanya dari sekolah itu saja. Guru juga harus dapat belajar kreatif dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolahnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengembangan perangkat pembelajaran PKn di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pematang Jaya, maka dapat ditarik adanya suatu kesimpulan bahwa: (1) Pengembangan perangkat pembelajaran PKn di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pematang Jaya meliputi pembuatan Program Tahunan (Protas), Program Semester (Promes), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Pengembangan perangkat pembelajaran di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pematang Jaya dilaksanakan secara langsung untuk program pembelajaran selama satu semester atau satu tahun ajaran. Pada Protas, Promes dan silabus terdapat kesamaan antara sekolah satu dengan yang lainnya. (3) Dalam pembuatan RPP tiap sekolah berbeda-beda. Dimana di SMAN 1 Comal, SMA Muhammadiyah 3 Comal, dan SMK Nusantara 1 Comal pada kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran di RPP sudah mencerminkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sementara di SMA PGRI 2 Comal belum menerapkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. (4) Dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran guru PKn di SMA sekecamatan Comal kabupaten Pematang Jaya menemui adanya kendala, antara lain: (a) Terbatasnya waktu dalam pengembangan perangkat pembelajaran, karena banyak kesibukan lain selain mengembangkan perangkat pembelajaran. (b) Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran masih belum cukup, selain itu kurangnya kemampuan guru PKn dalam berkreativitas memanfaatkan fasilitas juga dapat menjadi masalah yang nantinya dapat timbul saat proses pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

Moleong, J. Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007

PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

PPPPTK-IPA. 2009. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Guru SMA

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.

Jakarta: Lembaga Informasi Nasional.